

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat merupakan harapan dari setiap makhluk hidup. Sehat dalam pandangan World Health Organization (WHO) pada ketetapannya di tahun 1984 sehat merupakan kondisi tubuh yang fungsinya tidak terganggu baik secara mental maupun rohani manusia, dalam lingkup psikologi disebut “bio-psiko-sosio-spiritual”.¹

Sedangkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam musyawarah Nasional Ulama tahun 1983 merumuskan kesehatan sebagai ketahanan, jasmaniah, rohaniyah, dan sosial yang dimiliki manusia sebagai karunia Allah yang wajib disyukuri dengan mengamalkan tuntunan-Nya, dan memelihara serta mengembangkannya.²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan dari tanggal 10 juli 2017 sampai pada tanggal 10 oktober 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa sehat menjadi harapan setiap pasien di rumah sakit. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap pasien menunjukkan banyak terdapat pasien yang mengalami berupa

¹ Kholil Rochman, *Kesehatan Mental*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hal. 2

² Achmad Fuadi Husin, *Islam dan Kesehatan*, Vol. 1, No. 2, 2014, hal. 197- 198

kecemasan. Kecemasan yang berlebihan akan membuat pasien kehilangan kesabaran dan tidak dapat mengambil hikmah dari sakit yang dialaminya.

Berdasarkan etiologi, gangguan cemas dapat disebabkan oleh faktor genetik, gangguan neurobiokimiawi, aspek kepribadian, dan penyakit fisik. Dikenal adanya tujuh jenis gangguan cemas, yaitu gangguan panik dengan atau tanpa agorafobia, agorafobia dengan atau tanpa gangguan panik, fobia spesifik, fobia sosial, gangguan obsesif-kompulsif, gangguan stres pasca trauma (post traumatic stress disorder/PTSD), dan gangguan kecemasan umum. Keluhan yang dirasakan penderita juga bermacam-macam, seperti rasa khawatir, gelisah, sulit tidur, takut mati, sulit membuat keputusan, dan sebagainya.³

Pasien yang mengalami gangguan mental membutuhkan bantuan secara spiritual agar dapat menghadapi penyakit yang dideritanya dengan sabar serta dapat mengingat hikmah dari sakit yang dialaminya. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menyediakan pelayanan unit bimbingan rohani untuk pasien dan keluarga, dengan memberikan pelayanan bantuan secara spiritual sesuai baik untuk pasien maupun keluarga. Pelayanan yang diberikan sesuai dengan Pasal 32 Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 36 Tahun 2009 tentang hak pasien untuk mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan yaitu “Dalam keadaan darurat, fasilitas pelayanan kesehatan, baik

³ Luana NA, dkk, *Kecemasan Pada Penderita Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di RS Universitas Kristen Indonesia*, Vol. 46, No. 3, 2012, hal. 152

pemerintah maupun swasta, wajib memberikan pelayanan kesehatan bagi penyelamatan nyawa pasien dan pencegahan kecacatan terlebih dahulu.⁴

Adapun salah satu pengarahannya dari materi bimbingan rohani pasien adalah memberikan pengertian terhadap pasien bahwa sakit merupakan bagian dari cobaan Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan dan kesabaran setiap manusia ketika tertimpa musibah. Sebagaimana terdapat dalam firman-Nya sebagai berikut :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati, kami mengujimu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada kami.⁵

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa cobaan yang diberikan Allah *Subhanahu wa ta'ala* kepada manusia tentunya tidak bisa dihindari, baik cobaan yang berat maupun ringan. Manusia hanya dapat meminta pertolongan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas segala cobaan yang diberikan, karena Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang memberikan cobaan kepada manusia dan Allah *Subhanahu wa ta'ala* pula yang memberikan obat penawarnya.

Allah *Subhanahu wa ta'ala* juga menjelaskan bahwa cobaan yang diberikan Allah *Subhanahu wa ta'ala* bukan hanya saja cobaan saja akan tetapi ditambah dengan rasa ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan

4

<http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/UU%20No.%2044%20Th%202009%20tug%20Rumah%20Sakit.PDF>

⁵ Q. S. Al- Anbiya' / 21: 35

buah- buahan. Apabila manusia mampu bersabar dalam keadaan diberi peringatan, musibah, dan ujian oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* maka akan diberikan kabar gembira dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Sebagaimana terdapat dalam firman-Nya sebagai berikut :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.⁶

Selain itu, bimbingan rohani pasien dapat memberikan muatan motivasi bagi pasien. Muatan motivasi bagi pasien dapat berupa motivasi yang bersifat spiritual dengan menjelaskan bahwa sakit merupakan cobaan dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Cobaan dari Allah *Subhanahu wa ta'ala* sebaiknya dapat diterima dengan penuh kesabaran, sehingga dapat menjadi ladang pahala bagi yang menerimanya dengan lapang dada, serta apabila seseorang yang mampu menghadapi cobaan dengan penuh kesabaran maka Allah *Subhanahu wa ta'ala* akan meninggikan derajatnya diantara manusia yang lain. Sebagaimana dalam firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* sebagai berikut :

وَمَنْ يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَئِكَ لَهُمُ الدَّرَجَاتُ الْعُلَى ٧٥

Tetapi barangsiapa datang kepada-Nya dalam keadaan beriman, dan telah mengerjakan kebajikan, maka mereka itulah orang yang memperoleh derajat yang tinggi (mulia).⁷

⁶ Q. S. Al-Baqarah '2 : 155

⁷ Q. S. Taha' / 20 : 75

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat urgensi bimbingan rohani pasien di rumah sakit sebagai pembimbing pasien yang bertujuan untuk membantu pasien menghadapi penyakit yang dideritanya dengan sabar. Artinya pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit tidak hanya terkait dengan pelayanan medis saja akan tetapi juga non medis.

Pelayanan non medis bisa dilakukan oleh petugas bimbingan rohani secara psikis dan spiritualnya, misalnya dengan bimbingan rohani Islam yang dapat mengingat hikmah dari sakit yang dialami pasien melalui metode cara relaksasi, penguatan motivasi diri, dan penguatan dalam bimbingan ibadah. Intervensi yang dilakukan oleh bimbingan rohani Islam berfokus pada kesembuhan dan kesehatan yang di dapatkan oleh pasien berasal dari kekuasaan Allah *Subhanahu wa ta'ala*.⁸

Peneliti memilih Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai lokasi penelitian karena rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit Islam yang memiliki layanan bimbingan rohani untuk pasien sejak tahun 1923. Layanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta hampir mencapai usia satu abad sehingga layanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah berkualitas dan terjamin dalam pelayanannya.

⁸ Pedoman Pelayanan Kerohanian Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model- Model Bimbingan Rohani Islam dalam Menanamkan Kesabaran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta” yang berlokasi di Jalan KH. Ahmad Dahlan 20 Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan petugas bimbingan rohani Islam dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apa saja model- model yang digunakan petugas bimbingan rohani Islam dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apa saja kendala yang dialami saat memberikan bimbingan rohani Islam dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan yang digunakan petugas bimbingan rohani Islam dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan model- model yang digunakan petugas bimbingan rohani Islam dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Mengetahui kendala yang dialami saat memberikan bimbingan rohani Islam dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis Penelitian
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu dalam bidang dakwah, khususnya Bimbingan Konseling Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam hal bagaimana cara menanamkan kesabaran pasien.
2. Kegunaan Praktis Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumber informasi mengenai model- model rancangan peningkatan pelayanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap di rumah sakit pada umumnya dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami bagian-bagian keseluruhan dalam skripsi ini, peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan skripsi. Sistematika tersebut adalah sebagai berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika pembahasan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini peneliti menuliskan secara rinci metode penelitian yang peneliti gunakan beserta alasannya. Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, kredibilitas penelitian serta analisis data yang digunakan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menuliskan hasil penelitian dan pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan. Di dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan gambaran umum tentang bina rohani

Islam, proses pelaksanaan yang digunakan petugas bimbingan rohani Islam dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, model- model yang digunakan petugas bimbingan rohani Islam dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dan kendala yang dialami saat memberikan bimbingan rohani Islam dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

5. BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan dan saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan peneliti dapatkan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran dan rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.